

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, Bogdan dan Taylor menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari objek yang diamati.¹ Bukan penelitian yang temuannya diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.² Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu.³

Metode kualitatif berlandaskan pada filsafat interpretatif berarti pendekatan ini bertujuan untuk memahami makna subjektif dari pengalaman individu atau kelompok dalam konteks sosial tertentu.⁴ Peneliti tidak hanya mengamati fakta atau angka, tetapi menafsirkan bagaimana partisipan memaknai realitas yang mereka alami. Karena itu, interaksi antara peneliti dan objek penelitian sangat penting, dan data dianalisis secara mendalam untuk menangkap nuansa, nilai, serta dinamika yang ada di balik suatu fenomena.

Penelitian studi kasus dikatakan bersifat kontekstual karena berupaya memahami suatu fenomena dalam kaitannya dengan lingkungan di mana fenomena itu terjadi. Fenomena tersebut tidak dipisahkan dari latar belakang sosial, budaya, atau institusional yang melingkupinya. Penelitian ini juga bersifat holistik, artinya melihat objek secara menyeluruh, mencakup semua aspek yang berhubungan, bukan hanya variabel-variabel yang terpisah. Selain itu, fokus utamanya bukan pada hasil akhir semata, melainkan pada proses yang terjadi,

¹Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (CV. Syakir Media Press, 2021) 30

²Ifit Novita Sari, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Unisma Press, 2022) 13

³Adhi Kusuma, *Metode Penelitian Kualitatif*, (LPPS: Semarang, 2019) 8

⁴Dr Suardi, *METODE PENELITIAN KUALITATIF: Teori Dan Praktik* (Banten: AA. RIZKY, 2023).

seperti dinamika, perubahan, serta interaksi yang berlangsung dalam konteks penelitian tersebut.⁵

Langkah-langkah dalam penelitian studi kasus dimulai dari tahap perencanaan yang mencakup penentuan fokus kasus dan rumusan masalah. Dilanjutkan dengan pengumpulan data melalui berbagai teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah itu, dilakukan analisis data secara tematik atau kategorikal untuk mengungkap makna mendalam dari fenomena yang diteliti. Seluruh proses ditutup dengan pelaporan hasil penelitian yang menekankan konteks, proses, dan makna, bukan hanya temuan akhir.⁶

Latar belakang dipilihnya jenis penelitian tersebut mengingat penelitian ini bertujuan untuk menggali berbagai data relevan sehubungan dengan Implementasi program Bahtsul Masail dalam meningkatkan daya berpikir kritis santri madrasah diniyah pondok pesantren Al-Amien Kota Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Sugiyono mengatakan bahwa peneliti kualitatif merupakan *human instrument* yang memiliki beberapa fungsi yakni merumuskan fokus penelitian, menentukan sumber data, melakukan penghimpunan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan akhir. Pendekatan *human instrument* dalam penelitian kualitatif dalam kerangka *naturalistic inquiry*, menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data.⁷

Peneliti dituntut memiliki kepekaan terhadap konteks sosial, kemampuan reflektif, serta keterlibatan penuh dalam interaksi dengan partisipan. Karena realitas dianggap bersifat jamak dan konstruktif, hanya manusia—bukan alat mekanis—yang mampu menangkap makna secara

⁵ Dr. Ubaid Ridlo, *Metode Penelitian Studi Kasus* (Jakarta: Publika Indonesia Utama, 2023).

⁶ Nyangfah Nisa Septiana, Zulfatul Khoiriyah, and Shaleh, "METODE PENELITIAN STUDI KASUS DALAM PENDEKATAN KUALITATIF," *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* Vol 10, no. 4 (2024): 233–243.

⁷ Yvona S. Lincoln and Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry* (California: Sage Publication, 1985).

mendalam dan fleksibel. Keberhasilan penelitian sangat bergantung pada integritas, pengalaman, dan keterampilan interpretatif penelitiannya.

Dengan demikian nampak bahwa keaktifan peneliti selama pengumpulan data di lapangan menjadi kunci keberhasilan suatu penelitian kualitatif. Selama periode tersebut, peneliti akan menggali berbagai data terkait Implementasi program Bahtsul Masail dalam meningkatkan daya berpikir kritis santri madrasah diniyah pondok pesantren Al-Amien Kota Kediri.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan menjadi objek dalam penelitian ini adalah di Madrasah diniyah pondok pesantren Al-Amien Ngasinan, Rejomulyo, Kecamatan Kota, Kota Kediri.

1. Profil Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri

Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan yang berlokasi di Jalan Raya Ngasinan No. 02, Kota Kediri, didirikan oleh KH. Muhammad Anwar Iskandar—yang akrab disapa Gus War—pada tahun 1995. Pendirian pesantren ini dilatarbelakangi oleh keprihatinan beliau terhadap kondisi sosial dan keagamaan masyarakat sekitar, khususnya di wilayah Ngasinan Rejomulyo. Gus War memiliki keinginan kuat untuk menyediakan lingkungan pendidikan yang sehat, religius, serta mampu menanamkan akhlak mulia kepada para pelajar. Tujuannya adalah agar mereka tidak terjerumus dalam pergaulan yang menyimpang dan dapat tumbuh menjadi generasi yang berakarakter dan berilmu agama.

Pada waktu itu, banyak masyarakat sekitar yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an, serta masih kekurangan pemahaman nilai-nilai keislaman. Lebih khusus lagi, para pemuda dan pelajar di wilayah tersebut kerap kali terlihat hidup tanpa arah, jauh dari etika dan norma agama, bahkan dianggap sebagai kelompok yang kurang peduli terhadap ajaran Islam. Melihat kondisi ini, KH. Muhammad Anwar Iskandar merasa perlu mengambil langkah nyata untuk melakukan pembinaan. Beliau khawatir jika kondisi tersebut terus dibiarkan tanpa arahan yang benar, akan berdampak negatif bagi individu, masyarakat,

bahkan negara. Selain itu, semangat perjuangan beliau juga terinspirasi dari ajaran keluarga yang selalu menanamkan pentingnya berjuang di jalan agama selama hayat masih dikandung badan.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, KH. Muhammad Anwar Iskandar akhirnya memutuskan untuk mendirikan Pondok Pesantren Al-Amien. Harapannya, pesantren ini dapat menjadi wadah pendidikan yang sehat dan religius bagi para pelajar dan generasi muda. Dengan lingkungan yang kondusif dan penanaman akhlak yang mulia, para santri diharapkan terhindar dari pengaruh pergaulan yang buruk dan dapat tumbuh menjadi penerus bangsa yang bermoral dan beriman.⁸

Di sisi lain, pendirian pondok pesantren ini juga bertujuan agar para pelajar dapat menimba ilmu agama dan ilmu umum secara seimbang, serta tumbuh menjadi pribadi yang mandiri. Para santri diharapkan mampu membangun hubungan sosial yang baik, baik dengan sesama teman maupun dengan masyarakat sekitar. Selain itu, harapan ini juga sejalan dengan keinginan banyak orang tua yang ingin menyekolahkan anak-anaknya di lingkungan pesantren. Kekhawatiran mereka terhadap pergaulan bebas dan lingkungan yang negatif mendorong mereka untuk memilih pesantren sebagai tempat terbaik guna membekali anak-anak dengan ilmu agama yang bermanfaat dan akhlak yang baik.

a. Identitas Pondok Pesantren

Nama	: Pondok Pesantren Al-Amien
Alamat	: Dusun Ngasinan, Kelurahan Rejomulyo, Kecamatan Kota, Kota Kediri, Jawa Timur, 64129.
Jumlah Santri	: 300 santri putra dan 445 santri putri.

⁸ Dokumen Pondok Pesantren al-Amien, Ngasinan, Rejomulyo, Kota Kediri, 2018.

Program Pendidikan : Madrasah Diniyah Al-Amien, Sorogan, dan Hafalan al-Qur'an.⁹

b. Visi

“Menjadikan wadah dan sarana untuk mengembangkan karakter jiwa manusia dengan berkarakter Islam dan berjiwa sosial tinggi.”

c. Misi

- 1) Mempersiapkan pribadi muslim yang tangguh dalam menghadapi realitas sosial.
- 2) Menambah wawasan para santri tentang ilmu keagamaan sebagai bekal di kemudian hari.
- 3) Ikut serta memerangi kebodohan guna mewujudkan khazanah sosial, agama, dan budaya.¹⁰

D. Jenis Data

- a. Wawancara dengan kepala Madrasah Diniyah pondok pesantren Al-Amien
- b. Wawancara dengan Mustahiq/Ustaz Madrasah Diniyah pondok pesantren Al-Amien
- c. Wawancara dengan santri/wati Madrasah Diniyah pondok pesantren Al-Amien
- d. Sumber sekunder seperti Jurnal, buku maupun internet searching.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan melalui tiga prosedur, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Seorang peneliti kualitatif hanya akan memahami fenomena secara baik jika mereka berinteraksi langsung dengan sumber data, yakni melalui observasi dan wawancara, pada setting langsung lokasi di mana mereka berada.

Pada penelitian ini, untuk data rekaman nantinya akan berupa hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti tat kala melakukan pengamatan langsung di lapangan dan tat kala melakukan

⁹ Mudfi Laroyba, “Peran Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Melalui Kegiatan Balai Latihan Kerja (Blk)” (IAIN Kediri, 2021).

¹⁰ Dokumen Pondok Pesantren al-Amien, Ngasinan, Rejomulyo, Kota Kediri, 2018.

wawancara kepada beberapa narasumber. Sementara untuk data dokumen, di antaranya akan mencakup kemajuan siswa yang mengindikasikan Implementasi dari program Bahtsul Masail, rekam jejak siswa yang kurang lebih akan menunjukkan bagaimana proses belajar selama ini, data kegiatan belajar mengajar, data histori kelas, dokumentasi foto dari berbagai kegiatan yang diikuti siswa dikelas, serta data prestasi siswa.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, upaya mengetahui keabsahan suatu data dilakukan melalui empat tahapan pengujian yakni uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas.¹¹ Data juga yang diperoleh bukan hanya dari satu sumber saja, namun juga ada banyak sumber yang akan digali. Hal tersebut bisa menjadi proses untuk mengabsahkan data. Jika data yang didapat dari satu sumber dengan sumber yang lain sesuai, maka data itu sah. Jikalau tidak sesuai, maka yang nanti dimenangkan adalah sumber yang mayoritas dan juga kesesuaian dengan apa yang ada di lapangan.

Credibility memastikan bahwa hasil benar-benar mencerminkan realitas partisipan melalui teknik seperti *member check* dan triangulasi. *Transferability* dicapai dengan memberikan deskripsi kontekstual yang rinci agar temuan dapat diterapkan di konteks lain. *Dependability* menekankan konsistensi proses dan hasil penelitian, sementara *confirmability* memastikan bahwa temuan bebas dari bias peneliti dan dapat diverifikasi oleh pihak lain. Keempat aspek ini menjaga integritas penelitian.¹²

G. Teknik Analisis Data

Merujuk pendapat Bogdan sebagaimana dikutip Sandu Siyoto, analisis data merupakan proses pemeriksaan dan penyusunan seluruh data temuan secara sistematis, yang dilakukan berdasarkan catatan selama pengamatan langsung di lapangan, rekaman selama wawancara

¹¹ Dedi Susanto, Ristina, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* Vol 1, no. 1 (2023): 53–61.

¹² M. AsbuiHusnullail and M. Syahrani Jailani, "TEKNIK PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA DALAM RISET ILMIAH," *Journal Genta Mulia* Vol 5, no. 2 (2024): 70–78.

kepada beberapa informan, serta hasil dokumentasi yang telah berhasil dikumpulkan, sehingga mempermudah peneliti dalam memahami hasil temuan serta menginformasikannya kepada orang lain.¹³

Spradley menekankan analisis domain, taksonomi, komponensial, dan tema kultural, sedangkan Miles dan Huberman membagi proses analisis menjadi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan.¹⁴ Ketiganya menekankan pentingnya refleksi, pengorganisasian data, dan pemaknaan mendalam terhadap konteks sosial dari data yang dikumpulkan.

a. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian ini nantinya akan dilakukan dengan peneliti menyusun data hasil temuan untuk selanjutnya dipilah guna menentukan mana data yang pokok terkait Implementasi program Bahtsul Masail dalam meningkatkan daya berpikir kritis dan kemampuan *public speaking*. Hasil reduksi data tersebut akan menjadi acuan peneliti dalam menentukan langkah yang harus diambil selanjutnya.

b. Penyajian Data

Selesai reduksi data dilakukan, langkah selanjutnya yang harus dilakukan peneliti adalah menyajikan data. Penyajian data penelitian kualitatif di antaranya dapat dilakukan dengan membuat berbagai uraian singkat, bagan, hingga menentukan relasi antarkategori. Akan tetapi di antara sekian opsi tersebut, langkah yang paling kerap dilakukan peneliti kualitatif adalah dengan membuat teks naratif. Penyajian data dalam penelitian ini nantinya akan dilakukan dengan peneliti menguraikan hasil temuan di lapangan terkait

¹³ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah* Vol 17, no. 33 (2018): 81–95.

¹⁴ Qomaruddin and Halimah Sa'diyah, "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman," *Journal of Management, Accounting and Administration* Vol 1, no. 2 (2024): 77–84.

Implementasi Bahtsul Masail dalam meningkatkan daya berpikir kritis dan kemampuan *public speaking* baik yang diperoleh melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

Tabel 3.1: indikator fokus penelitian

No	Fokus Penelitian	Aspek yang diteliti	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Bagaimana Perencanaan program Bahtsul Masail di pondok pesantren Al-Amien kota Kediri	- Latar belakang - Tujuan pelaksanaan - Pelaku/SDM - subjek materi - proses perencanaan	- Dokumen - Pengurus Osima - Ustadz - Santri	- Wawancara - Dokumentasi - Observasi
2	Bagaimana pelaksanaan program Bahtsul Masail di pondok pesantren Al-Amien Kota Kediri	- Pemilihan metode - Penerapan dan pelaksanaan metode - proses pelaksanaan metode bahtsul masail, mulai dari pembukaan, diskusi hingga penutup.	- Observasi pelaksanaan - Pengurus Osima - Ustadz - Santri	- Wawancara - Dokumentasi - Observasi
3	Bagaimana evaluasi program Bahtsul Masail di pondok pesantren Al-Amien Kota Kediri	- Panitia pelaksana melakukan evaluasi proses dan hasil dari kegiatan - Keterlibatan santri dalam kegiatan bahtsul masail yang mendorong analisis, argumentasi, dan penarikan	- Dokumen - Observasi - Pengurus Osima - Ustadz - Santri	- Wawancara - Dokumentasi

		kesimpulan logis - Dampak program bahtsul masail terhadap santri - evaluasi serta saran dari Ustadz dan santri untuk program bahtsul masail		
--	--	--	--	--